

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan di masyarakat, timbulnya suatu penyakit erat kaitannya dengan bagaimana masyarakat dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan. Setiap keluarga sehat dapat terwujud bila ada keinginan, kemauan setiap anggota keluarga untuk menjaga, meningkatkan & melindungi kesehatannya dari gangguan ancaman penyakit dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Anonimus, 2008).

Menurut Wahyuningsih et al (2009), menyimpulkan bahwa pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional mempunyai landasan idiil yaitu Pancasila dan landasan konstitusionalnya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial ekonomi.

Syafrudin et al. (2009) menyimpulkan bahwa upaya besar bangsa Indonesia dalam meluruskan kembali arah pembangunan nasional yang telah dilaksanakan dalam tiga dasawarsa terakhir ini, menuntut reformasi total kebijakan pembangunan kesehatan antar daerah dan antar golongan, derajat kesehatan masyarakat yang masih tertinggal dibandingkan dengan

negara-negara tetangga, dan kurangnya kemandirian dalam pembangunan kesehatan.

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), negara-negara di Asia secara keseluruhan telah mencapai target *The Millennium Development Goals* (MDGs) bidang sanitasi. Proyeksi target MDGs 68 persen akan terlewat hingga 8 persen tahun 2015 nanti. Di Indonesia, kondisi sanitasi buruk salah satunya karena kesadaran masyarakat masih rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kompas, 2012 terdapat contoh bahwa ada orang dengan rumah mewah tetapi dalam hal BAB masih menggunakan media selain jamban seperti sungai.

Di Indonesia kasus penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) cukup tinggi. Data Kementerian kesehatan menyebutkan, untuk target MDGs (*Millenium Development Goals*) masalah sanitasi, Indonesia berada pada posisi pencapaian 55,6 % dari target 62,41 % (Haryadi, 2012).

Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 angka kematian akibat diare 23 per 100 ribu penduduk dan pada balita 75 per 100 ribu balita. Selama 2006, sebanyak 41 kabupaten di 16 provinsi melaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (*Case Fatality Rate* atau CFR=2,5 %). Hal tersebut utamanya disebabkan oleh sanitasi yang buruk dan perilaku hidup tidak bersih. Ia menyebutkan menurut laporan persentase keluarga yang

menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan baru sekitar 67,12 % (Wayan, 2006).

Menurut Dinkes Jawa Tengah tahun 2006, prosentase rumah tangga dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Jawa Tengah sudah mencapai 60,84 %. Tetapi angka ini mengalami penurunan dibanding target 2005 mencapai 75 %, angka pencapaian tersebut masih rendah.

Kesadaran masyarakat dalam membuang air besar di jamban di pengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu: sejumlah besar keluarga tidak mempunyai akses fasilitas sanitasi seperti jamban, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengaruh sanitasi dan air minum pada kesehatan, perilaku yang tidak mendukung pada pola hidup bersih dan sehat, serta tingkat perekonomian masyarakat yang tidak mampu membangun fasilitas sanitasi memadai (Nafsiah, 2012).

Menurut data umum desa Susukan, luas wilayah keseluruhan desa Susukan yaitu 77,685 ha dengan jumlah penduduk total sebanyak 2732 jiwa. Jumlah KK di desa Susukan yaitu sebanyak 732 KK. Kasus penderita diare di desa Susukan selama 3 bulan terakhir yang dihimpun di Puskesmas menunjukkan total 28 penderita. Adapun fasilitas kesehatan yang terdapat di desa Susukan meliputi Puskesmas dan bidan desa (PNPM Desa Susukan, 2012).

Di wilayah desa Susukan terdapat satu sungai yang mempunyai aliran air yang cukup besar dan memiliki air yang jernih, sungai tersebut adalah sungai Gumelem. Pada saat musim kemarau aliran air sungai tersebut tetap mengalir meski debit air sungai tersebut mengalami

penurunan. Di desa Susukan masih terdapat warga masyarakat yang mempergunakan aliran air sungai sebagai media mandi, cuci, masak. Meskipun warga sekitar sungai sudah banyak yang mempunyai jamban pribadi di setiap rumah akan tetapi terkadang masih ada beberapa orang yang membuang hajat (BAB) di bantaran sungai tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Masih belum adanya penelitian yang mengangkat tema mengenai kesadaran dan perilaku masyarakat dengan setting di daerah aliran sungai dalam pemanfaatan sumber daya alam sebagai tempat BAB inilah yang menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan kesadaran dan perilaku masyarakat di Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan penggunaan jamban pribadi di desa Susukan Kabupaten Banjarnegara*”.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui “*Bagaimana hubungan kesadaran dan perilaku masyarakat dengan penggunaan jamban pribadi di desa Susukan Kabupaten Banjarnegara?*”

2. Tujuan khusus penelitian ini ialah:

a. Untuk mengetahui hubungan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan jamban di Desa Susukan Kabupaten Banjarnegara.

- b. Untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban pribadi di Desa Susukan Kabupaten Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori-teori keperawatan serta dapat memberikan pengalaman peneliti dalam usaha meningkatkan mutu kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang sanitasi.

2. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden dan seluruh lapisan masyarakat sebagai informasi tentang pentingnya menggunakan jamban pribadi di rumah untuk kepentingan sanitasi demi peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat.

3. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan informasi mengenai masih banyaknya warga masyarakat Desa Susukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang masih membutuhkan perhatian mengenai sanitasi yang baik dan benar, serta pentingnya penggunaan sarana kesehatan berupa jamban disetiap rumah tangga demi terciptanya peningkatan kesehatan disetiap rumah tangga dan masyarakat.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesadaran dan

perilaku masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam menggunakan jamban pribadi.

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Carolini Gabrielle tahun 2012 dengan judul penelitian *Framing Water, Sanitation, and Hygiene need Among Female-Headed Household in Periurban Mapunto, Mozambique*. menghasilkan penelitian bahwa air, sanitasi, dan kebersihan membutuhkan analisis yang berbeda dari perkotaan dan pedesaan. Peneliti melakukan wawancara kualitatif semistructured dengan sampel acak, dikelompokkan berdasarkan kepadatan pemukiman, yang kebanyakan perempuan di Katembe, distrik kota terbesar Maputo, Mozambik. Survei ini meliputi pertanyaan tentang kecukupan, aksesibilitas, dan keterjangkauan air, fasilitas sanitasi, dan pengelolaan sampah serta kesadaran penyakit dan praktek kebersihan yang aman. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada waktu, sampel dan tempat penelitiannya, serta metode penelitiannya yang menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang di gunakan adalah masyarakat yang menghuni suatu pemukiman.
2. Menurut penelitian dari Buttenheim, tahun 2008 dengan judul penelitian *The Sanitaion Environment in Urban Slum: implitation for child health* yang menguji pengaruh sanitasi kesehatan pada anak di perkotaan Bangladesh. Untuk menilai kepentingan relatif dari karakteristik rumah

tangga terhadap lingkungan dan penggunaan jamban dewasa dibandingkan pembuangan tinja anak-anak. Menggunakan efek regresi, dengan menghitung perubahan berat badan pada 153 anak sebagai fungsi dari perubahan dalam penggunaan jamban di masyarakat sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa investasi dalam perbaikan sanitasi menawarkan eksternalitas yang penting, dan bahwa program sanitasi harus mendorong pembuangan yang aman dari kotoran anak-anak untuk menghasilkan keuntungan kesehatan maksimal.

Adapun hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada tempat penelitian, waktu, dan sampel penelitian, peneliti tidak menekankan hanya pada kesehatan anak-anak saja, melainkan lebih menyeluruh ke semua masyarakat baik anak-anak maupun dewasa. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh sanitasi dan sama-sama menggunakan metode *cross sectional*.